

Implementasi Metode *Talqin* dan *Nada Muri Q* Terhadap Program Tahfidz di SDIT AL ISLAM Sine Ngawi Jawa Timur

Aziz Nuri Satriyawaan¹, Evvy Lusiana², Winarti Tri Utami³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi

Email : aziz.nuri94@gmail.com

Abstrak

Perkembangan pendidikan yang semakin kompetitif, mengakibatkan setiap lembaga pendidikan harus memberikan inovasi pada proses pelaksanaannya. SDIT Al Islam Sine Ngawi adalah lembaga pendidikan yang memiliki tujuan yakni melahirkan penghafal Alquran di usia dasar. Target hafalan adalah 2 juz selama 5 tahun dan khusus kelas 6 adalah *Muraja'ah*. Metode yang digunakan adalah Metode *Talqin* dan *Nada Muri Q*. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan metode *Talqin* dan *Nada Muri Q* dan dampak terhadap program tahfidz di SDIT Al Islam Sine Ngawi. Metode penelitian adalah kualitatif deskriptif, subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru tahfidz, orang tua dan siswa. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 20 siswa mampu menghafal juz 29, 4 siswa mampu menghafal 10 surat di juz 29, 3 siswa mampu mengafal 9 surat dan 4 siswa mampu menghafal 7 surat di juz 29, dengan penerapan Metode *Talqin* dan *Nada Muri Q* efektif dalam pembelajaran tahfidzul quran kelas 3 di SDIT Al Islam Sine Ngawi, terbukti dari banyak siswa yang mampu mencapai target hafalan quran.

Kata kunci: Implementasi Metode *Talqin*, *Nada Muri Q*, Program Tahfidz Alquran

Abstract

The development of education is increasingly competitive, resulting in every educational institution must provide innovation in the implementation process. SDIT AL Islam Sine Ngawi is an educational institution that has the goal of giving birth to memorization is 2 juz for 5 years and specifically for grade 6 is *Muraja'ah*. The method used is the *Talqin* and *Nada Muri Q* method. The purpose of this study is to describe the *Talqin* and *Muri Q* methods is descriptive qualitative, the reseach subjects include the principal, tahfidz teacher, parent and students. Cata collection technuques through observation, interviews, and documentation. The results showed that 20 students were able to memorize chapter 29, 4 students were able to memorize 10 letters incapter 29, 3 students were able to memorize 9 letters and 4 students were able to memorize 7 letters in chapter 29, with the application of the *Talqin* Method and *Nada Muri Q* effective in learning tahfidzul. 3rd grade quran at SDIT Al Islam Sine Ngawi, as evidenced by many students who are able to achieve the target of memorizing the quran.

Keywords: Implenetation of *Talqin* Method, *Nada Muri Q*, Tahfidz Quran Program

1. Pendahuluan

Salah satu prinsip pendidikan adalah proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat atas dasar kasih sayang. Kasih sayang inilah sebagai inti modal bagi guru yang mempunyai tugas dan fungsi ganda dalam proses pendidikan, yaitu sebagai pendidik dan sekagilus orang tua kedua bagi anak di sekolah. Guru harus meunjukkan kinerja yang profesional dalam mendidik, mengajar, membimbing dan mengarahkan muridnya, serta menunjukkan rasa kasih sayang kepada murid seperti halnya terhadap anaknya sendiri. (Abdul Majid, 2014 : iii).

Berdasarkan penelitian sejarah dari seluruh negara yang ada di dunia ini, pada dasarnya pendidikan memiliki dua tujuan, yakni membimbing para generasi muda untuk menjadi cerdas dan memiliki perilaku

berbudi. Kita tahu bahwa kata cerdas dan baik bukanlah dua kata yang sama serta menyadari bahwa cerdas dan berperilaku baik bukanlah hal yang sama. (Thomas, 2013 : 7)

Dewasa ini dampak dari zaman modern adalah banyaknya orang tua yang kurang kasih sayang terhadap anaknya dikarenakan orang tua sibuk dengan pekerjaannya masing-masing, sehingga aktivitas anak tidak terkontrol. Masalah ini membutuhkan lembaga pendidikan yang baik supaya melahirkan murid yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, serta bertanggung jawab, sebagaimana yang termaktub dalam UU No. 20 tahun 2003. Yakni dengan belajar dan mengajarkan Alquran sejak diri.

Alquran begitu istimewa. Ia adalah kalam Allah yang merupakan mukjizat dan diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan perantara malaikat Jibril dalam Bahasa Arab dan membacanya termasuk ibadah. Alquran ini diturunkan kepada Rosulullah dengan bacaan khusus, yaitu bacaan tartil, yang termaktub dalam Alquran Surat Almuzammil: 4 :

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya : “Dan bacalah Alquran itu dengan tartil”. (Ahmad, 2015 : v).

Menurut Imam Alghazali metode melatih anak merupakan perkara yang terpenting dan paling utama. Anak adalah amanah bagi orang tua. Hatinya yang suci merupakan perhiasan yang sangat berharga. Bila anak dilatih untuk mengerjakan kebaikan, anak akan tumbuh menjadi orang baik. Sebaliknya, bila anak dibiarkan mengerjakan keburukan dan dibiarkan begitu saja bagaikan hewan, anak akan hidup sengsara dan binasa. (Jamal Abdurrahman, 2019 : xvii). Seorang anak semestinya diajarkan supaya taat kepada orang tua, guru dan orang yang lebih tua usianya, baik dari kalangan keluarga sendiri maupun orang lain , inilah beberapa hal utama yang harus diperhatikan dan dijaga sebaik-baiknya, sebab anak diciptakan dalam keadaan siap menerima kebaikan ataupun keburukan. (Aziz, 2020 :15)

Guru dan orang tua adalah sosok yang menjadi tolak ukur seorang anak berperilaku, guru dan orang tua menjadi cikal bakal cikal bakal yang dimiliki oleh anak selain itu orang tua bertanggung jawab penuh terhadap perkembangan perilaku anak. (Aziz & Evvy, 2020 : 38). In Chinese families, junior generation mebers are expected to show respect to the senior generaton members and let them take food first. (Leung, 2017)

Dalam bukunya Yazid yang berjudul “*Waktumu, dihabiskan untuk apa?*”, menyebutkan bahwa banyak diantara manusia yang tidak menggunakan waktu sehat dan waktu luangnya dengan sebaik-baiknya. Ia tidak gunakan untuk belajar tentang Islam, tidak ia gunakan untuk menuntut ilmu syar’i. Padahal dengan menghadiri majlis taklim yang mengajarkan Alquran dan Assunnah, akan bertambah ilmu, keimana, dan ketaqwaan kepada Allah serta dapat menambah amal kebajikannya. (Yazid, 2019 : 44).

Kesadaran atas pentingnya menjaga Alquran telah terlihat pada generasi generasi muslim khususnya di Indonesia. Kesadaran atas pentingnya menjaga plus menghafalkan Alquran dengan adanya pesantren, bahkan sampai ke sekolah *boardingschool* maupun *full day*.

SDIT Al Islam Sine Ngawi dipandang sebagai lembaga pendidikan yang unggul sebagai wadah untuk melahirkan penghafal Alquran di usia dasar dengan cara mempelajari, membaca serta menghafal sesuai dengan makhraj, tajwid dan tahsinnya. Target hafalan yakni juz 30 (*‘Amma*) dikelas I,II dan II dan juz 29 dikelas IV dan V serta dikelas VI khusus Muraja’ah. Metode yang digunakan adalah metode *Talqin* dan *Nada Muri Q* (Murotal Irama Quran). (Wawancara dengan Bapak Sunardi, 2019)

Berdasarkan latar belakang tersebut, menjadi hal penting untuk dianalisis lebih mendalam tentang Implementasi Metode *Talqin* dan *Nada Muri Q* serta dampak terhadap program tahfidz di SDTI Al Islam Sine Ngawi Jawa Timur.

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Waktu dan tempat penelitian bulan Maret 2019 di SDIT Al Islam Sine Ngawi. Tujuan penelitian kualitatif ini yakni memahami pandangan individu,

mencari, menemukan dan menjelaskan proses, dan menggali informasi yang mendalam tentang subjek yang terbatas. (Putra, 2013 : 44). Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru tahfidz, orang tua, dan siswa SDIT Al Islam Sine Ngawi Jawa Timur, dalam hal ini peneliti menggunakan teknik *sampling purposive* yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015 : 124), pemilihan subjek dilatabelakangi dengan tujuan penelitian ini adalah bagaimana proses pembelajaran tahfidz serta bagaimana dampak dari metode *talqin* dan nada *Muri Q* terhadap program tahfidz. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Miles and Huberman* yakni analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. (Sugiyono, 2015 : 337).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pembahasan

Menghafal Alquran merupakan hal yang rumit berdasarkan prosesnya, membutuhkan konsentrasi yang mendalam dan jangka waktu yang relatif panjang. Oleh karenanya dipandang perlu dalam pemilihan metode yang tetap sehingga berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam menghafal Alquran. Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala SDIT Al Islam Sine Ngawi tentang tujuan program tahfiz Alquran antara lain siswa mampu membaca Alquran sesuai dengan makharijul huruf, tajwid dan tahsinnya, memiliki akhlakul karimah yang qurani, mampu mengajarkan Alquran serta mampu menghafal Alquran 2 juz. Dan dilengkapi dengan sistem penilaian Tahfizul Quran yakni mulai dari makhraj, tajwid dan kelancarannya. (Wawancara dengan Bapak Sunardi, 2019)

Implementasi Metode Talqin terhadap Pembelajaran Tahfidzul Quran

Talqin ialah mendiktekan atau mencontohkan untuk ditirukan. (Salafudin, 2018). Hasil penelitian menuntukkan bahwa Ustadz membacakan Alquran per ayat kemudian siswa mengikuti bacaan yang telah dicontohkan oleh Ustadz baik ayar pertama sampai ke ayat berikutnya dan diulang – uulang sampai hafalan Alquran benar sesuai dengan tajwid, makhroj serta tahsinnya. Setelah siswa sekiranya mampu menghafal Alquran, langkah berikutnya adalah menyetorkan hafalannya kepada Ustadz secara tertib dan bergantian. Sedangkan tugas Ustadz adalah membenarkan hafalan siswa dan memberi catatan kedalam buku prestasi siswa. (Hasil wawancara dengan siswa SDIT Al Islam Sine Ngawi)

Pelaksanaan Nada Muri Q terhadap Pembelajaran Tahfidzul Quran

Muri Q ialah melantunkan ayat Alquran yang sesuai dengan tahsin / tajwid yang benar dengan irama Alquran. (Adhim, 2009 : 73). Berdasarkan hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa terdapat tiga bentuk kegiatan yang peneliti temukan yakni : *pertama*, Murojaah surat AlInsan ayat 1 sampai 5 secara klasikal. *Kedua*, penambahan hafalan baru, yakni Ustadz memberikan contoh / membacakan terlebih dahulu kepada siswa, berikutnya Ustadz menyampaikan asbabul nuzul, penjelasan hokum bacaan dan penjelasan tentang makhoriul huruf. *Ketiga*, diakhir pembelajaran siswa menyetorkan hafalan qurannya kepada Ustadz secara bergantian dengan tertib, Ustadz mencatat dalam buku prestasi siswa yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.

3.1 Hasil

Adapun hasil observasi implementasi metode Talqin dan Muqi Q terhadap program Tahfiz di SDIT Al Islam Sine Ngawi, bahwa :

- a. Observasi Pertama

Di kelas III SDIT Al Islam Sine Ngawi Pembelajaran tahfidzul quran dilaksanakan setiap hari yakni hari senin sampai sabtu, sebelum masuk ruang kelas, siswa melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah dan dilanjutkan dengan membaca Asmaul Husna. Sekilas tentang ruang kelas yang nyaman dan udara yang baik serta Ustadz/ah yang profesional, menjadikan suasana belajar menjadi menyenangkan. Diawal pembelajaran Ustadz mengucapkan salam dan menanyakan kabar. Pembelajaran dibuka dengan membaca Alfatihah dan dilanjutkan dengan mengulang hafalan dipertemuan sebelumnya secara klasikal.

Berikutnya adalah Murajaah, yang dimulai dari surat AlInsan ayat 1 sampai 5 dikelas tiga semester satu. Untuk kegiatan pembelajaran yang pertama adalah Ustadz menyampaikan Asbabul Nuzul/kisah hikmah Surat Al Insan, setelah murajaah dihafalan sebelumnya, siswa diajak untuk membaca ayat yang akan dihafalkan yakni ayat 1 sampai 5 surat Al Insan.

Setelah siswa diajak untuk membaca ayat 1 sampai 5, Ustadz menjelaskan hukum bacaan pada ayat tersebut, membenarkan makhorijul huruf dan meluruskan nada yang kurang tepat. Selanjutnya adalah setoran hafalan dimana teknisnya ialah siswa bergiliran menyetorkan hafalannya ke Ustadz. Ustadz menyimak, menilai hafalan siswa berdasarkan tajwid, makhorijul huruf dan tahsinnya, serta menilai hafalan siswa pada buku prestasi siswa.

Kegiatan berikutnya adalah penutup, Ustadz memberikan motivasi ke siswa supaya konsisten didalam mengulang hafalannya dirumah dengan bimbingan orang tua, diakhir pembelajaran hari ini, ditutup dengan membaca surat Al Insan ayat 1 sampai 5 secara bersama-sama dan mengucapkan salam

b. Observasi ke dua

Tidak jauh berbeda dengan observasi pertama, bahwa sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai siswa SDIT AL Islam Sine Ngawi melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah dengan dampingan Ustadz/ah. Nah, dipertemuan kedua ini, untuk mengawali pembelajaran Ustadz mengajak siswanya untuk murajaah materi hafalan sebelumnya yakni surat AlInsan ayat 1 sampai 5.

Pada pembelajaran kali ini, siswa mendapatkan materi baru yakni surat Al Insan atat 6 sampai 8, diawal pembelajaran Ustadz menyampaikan asbabul nuzul dilanjut dengan menjelaskan hokum bacaan (yajwid) dan mahorijul huruf, setelah mendapatkan materi siswa diajak untuk melafalkan surat Al Insan ayat 6 sampai 8 dan kemudian dihafalkan.

Dalam hal ini, Ustadz menggunakan metode *Talqin* dengan teknis Ustadz membacakan atau mendektekan ayat Alquran, kemudian siswa mengikuti atau mengulangi kembali yang dibacakan oleh Ustadz, serta membenarkan makhorijul huruf dan nada yang kurang tepat. Diakhir pembelajaran Uztadz memberikan motivasi kepada siswa supaya semangat didalam menghafal Alquran, sesekali siswa diberi reward, dan dilanjutkan dengan murajaah yakni membaca sural Al Insan ayat 6 sampai 7. (Hasil Observasi diruang kelas SDIT Al Islam Sine Ngawi)

c. Observasi ke tiga

Ruang kelas yang indah dan baik menjadikan suasana belajar mengajar menjadi nyaman dan damai. Diawal pembelajaran Ustadz menyapa dilanjut dengan menanyakan kabar kepada siswa, nah, pada pembelajaran ini, Ustadz mentalqin (membacakan) per ayat, mulai dari ayat 9 sampai 11 disurat Al Insan, kemudian siswa menirukannya. Terlihat bahwa siswa sangat antusias menirukan bacaan Alquran yang telah dibacakan.

Setelah metode *Talqin* berlangsung, siswa bersama-sama melafalkan surat Al Insan ayat 9 sampai 11 dengan bimbingan Ustadz, dimana Ustadz menjelaskan hokum bacaan dan membetulkan makhorijul huruf yang kurang tepat, setelah itu siswa secara bergantian menyetorkan hafalannya dan Ustadz menyimak secara cermat hafalan siswa dan diakhir setoran hafalan, Ustadz memberikan penilaian serta catatan yang ditulis rapih dibuku prestasi siswa.

Diakhir pembelajaran, Ustadz mengajak siswa untuk membaca doa kafarotul majlis dan mengucapkan salam.

d. Observasi ke empat

Dihari sabtu, sebelum masuk pembelajaran 15 menit pertama siswa melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah, dan dilanjut pembelajaran tahfidz mulai pukul 07.00 sampai pukul 08.00, diawal pembelajaran siswa bersama ustadz membaca materi kemaren yakni surat Al Insan ayat 9 sampai 11 secara klasikal. Nah, untuk materi dipagi yang cerah ini adalah surat Al Insan ayat 12 sampai 15, ustadz menyampaikan kisah hikmah, penjelasan nada, menjelaskan hukum bacaan dan menjelaskan makhoriul huruf pada ayat tersebut. Setelah materi tersampaikan sampai pukul 07.30, ustadz menalqin per ayat dan kemudian siswa menirukan bacaan Alquran tersebut.

Dan sampai pukul 08.00 siswa murajaah secara klasikal dan ustadz membenarkan makhoriul huruf dan nada yang kurang tepat, sedangkan untuk setoran hafalan dilanjut hari berikutnya yakni hari senin, diakhir pembelajaran ustadz memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap semangat menuntut ilmu dan menghafal Alquran, serta mengingatkan kembali supaya hafalan qurannya diulang – ulang dan dibaca di waktu shalat dengan bimbingan orang tua.

e. Observasi ke lima

Dihari senin, pembelajaran tahfidz dimulai setelah istirahat yakni pukul 09.20 sampai pukul 10.20 WIB. Sebelum pembelajaran dimulai Ustadz memberikan pencerahan kepada siswanya tentang pentingnya menuntut ilmu dan menghafal Alquran, setelah beberapa menit kemudian siswa secara bergantian menyetorkan hafalan qurannya kepada Ustadz dengan membawa buku prestasi belajar siswa.

Siswa antusias menyetorkan hafalan qurannya, sedangkan Ustadz membenarkan bacaan dan makhoriul huruf sesuai dengan tajwid dan tahsinnya. Ditengah – tengah pembelajaran Ustadz memberikan ice breaking guna untuk membangkitkan kembali semangat siswa, dan alhasil siswa tambah semangat didalam menyetorkan hafalan qurannya.

Diakhir pembelajaran yakni pukul 10.20, sebelum pembelajaran ditutup, Ustadz mengingatkan kembali kepada siswa supaya mengulang – ulang hafalan qurannya dirumah dengan dampingan orang tua serta membacanya pada waktu shalat baik shalat fardlu maupun shalar sunnah.

f. Observasi ke enam

Pada pertemuan kali ini yakni hari selasa, pembelajaran Tahfidz dimulai pukul 09.20. Di lima belas menit pertama siswa bersama Ustadz Murajaah di hafalan sebelumnya secara klasikal. Di inti pembelajaran Ustadz menyampaikan materi baru yakni Q.S AlInsan ayat 12 sampai 15, Ustadz melafalkan Surat AlInsan per ayat sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, kemudian ditirukan oleh siswa secara berulang – ulang. Setelah Ustadz membacakan surat tersebut, Ustadz menyampaikan asbabul nuzul dan menjelaskan hokum bacaan yang terdapat pada Q.S AlInsan ayat 12 sampai 15.

Pada akhir pembelajaran, yakni lima belas menit terkhir, Ustadz menyampaikan kepada siswa bahwa hafalan hari ini supaya diulang – ulang dirumah dengan bimbingan orang tua. Serta mengingatkan bahwa dipertemuan berikutnya adalah setoran hafalan quran, secara bergantian. Barulah kemudian pembelajaran ditutup dengan salam.

g. Observasi ke tujuh

Pada observasi kali ini, pembelajaran dimulai pada pukul 09.20 setelah jam istirahat. Pada tahapan ini siswa diajak oleh Ustadz untuk Muraja'an hafalan sebelumnya yakni Q.S AlInsan ayat 12 sampai 15 secara bersama –sama dengan penuh semangat. Barulah kemudian dilanjur dengan setoran hafalan, yang dimulai oleh absen pertama menghadap Ustadz untuk menyetorkan hafalan qurannya.

Ustadz menyimak hafalan quran siswa secara bergantian (terlihat siswa antusias dan tertib), sampai hafalan quran siswa benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, ustadz membenarkan

makhorijul huruf dan nada yang kurang tepat serta menilai hafalan yang disetorkan oleh siswa kedalam buku prestasi siswa. Diakhir pembelajaran Ustadz memberikan motivasi kepada siswa dan meningkatkan kembali supaya hafalan Alqurannya di ulang – ulang dirumah serta dibaca pada waktu shalat.

Pembelajaran ditutup dengan Murajaah Q.S AlInsan ayat 12 sampai 15, dan diakhiri dengan membaca doa kafarotul majllis dan salam. (Hasil Observasi diruang kelas SDIT Al Islam Sine Ngawi, 2019)

Dalam pembelajaran efektif, peserta didik perlu dilibatkan secara aktif, karena mereka adalah pusat dari kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Peserta didik harus dilibatkan dalam Tanya jawab yang terarah, dan mencari pemecahan terhadap berbagai masalah pembelajaran. Peserta didik harus didorong untuk menafsirkan informasi yang diberikan oleh guru sampai informasi tersebut dapat diterima oleh akal sehat. (Mulyasa, 2016. 133)

Target hafalan Alquran siswa SDIT Al Islam Sine Ngawi ialah 2 juz yang terdiri dari juz 29 dan juz 30. Hasil temuan peneliti terhadap capaian hafalan quran siswa kelas 3 yang berjumlah 31 siswa menunjukkan bahwa 20 siswa mampu menghafal juz 29, 4 siswa mampu menghafal 10 surat di juz 29, 3 siswa mampu mengafal 9 surat dan 4 siswa mampu menghafal 7 surat di juz 29. Berdasarkan uraian singkat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa Metode Talqin dan Nada Muri Q efektif dalam pembelajaran tahfidzul quran kelas 3 di SDIT Al Islam Sine Ngawi, terbukti dari banyak siswa yang mampu mencapai target hafalan quran. (dengan melihat hasil dokumentasi rapor siswa kelas 3 di tabel 1).

Tabel 1
Raport Ujian Praktik Tahfidz Juz 29

No	Nama Siswa	Nilai				
		AlMulk	AlQolam	AlHaqqoh	AlMa'arij	Nuh
1	Abdulloh Al Mufid Izzul Mujahid	V	V	V	V	V
2	Achmad Fauzy	V	V	V	V	V
3	Allya Nadyah	V	V	V	V	V
4	Anastasya Qalbun Salimah	V	V	V	V	V
5	Aniha Nur Janah	V	V	V	V	V
6	Annas Jundy As Sidiq	V	V	V	V	V
7	Aqsha Hanif Ramadhan	V	V	V	V	V
8	Azzahra Naila Permata Sari	V	V	V	V	V
9	Brillian Ikbar Mardhyani	V	V	V	V	V
10	Hafizinnisa Maulidiniyah	V	V	V	V	V
11	Hamdan Zulfa Al Azmi	V	V	V	V	V
12	Hidayatul Fahmi Amrullah	V	V	V	V	V
13	Hudzaifah Ar Rasyid	V	V	V	V	V
14	Iqbal Anshori	V	V	V	V	V
15	Irsyad Rahmawan	V	V	V	V	V
16	Muchammad Faiq Al Bari	V	V	V	V	V



17	Muhamad Alfatih	V	V	V	V	V
18	Muhammad Fa Iz Dhiaul Haq	V	V	V	V	V
19	Muhammad Fauzan Maulana	V	V	V	V	V
20	Muhammad Nurwahid Tamara	V	V	V	V	V
21	Nabila Ajrina Salsabilla	V	V	V	V	V
22	Niken Dwy Afifah Rodhiyatul Husna	V	V	V	V	V
23	Oktavian Rizky Ramadhani Wijaya	V	V	V	V	V
24	Rahmad Sadewa	V	V	V	V	V
25	Reva Echa Nevira	V	V	V	V	V
26	Tarra Wijaya Kusuma MH	V	V	V	V	V
27	Titik Istikomah	V	V	V	V	V
28	Wahid Ali Musthofa	V	V	V	V	V
29	Wanda Jelita Angwilina	V	V	V	V	V
30	Zaskia Az Zahra	V	V	V	V	V
31	Zhafira Putri Kurnia Tantri	V	V	V	V	V

AlJin	Nilai						KKM	NILAI
	AlMuzammil	AlMuddatsir	AlQiyamah	AlInsan	AlMursalat			
V	V	V	V	V	V	70	85	
V	V	V	V	V		70	78	
V	V	V	V	V	V	70	80	
V	V	V	V	V	V	70	80	
V	V	V	V	V	V	70	95	
V	V	V	V	V	V	70	86	
V		V	V			70	72	
V		V	V	V		70	74	
V	V	V	V	V	V	70	80	
V	V	V	V	V	V	70	84	
V	V	V	V	V	V	70	82	
V	V	V	V		V	70	79	
V	V	V	V	V	V	70	85	
V	V	V	V	V	V	70	80	



V	V	V	V	V	V	70	80
V	V	V	V	V	V	70	86
V	V	V	V	V	V	70	90
V	V	V	V	V		70	78
V	V	V	V	V	V	70	80
V	V					70	70
V	V					70	70
V	V	V	V	V	V	70	95
V	V	V	V	V	V	70	82
V	V	V				70	72
V	V	V	V	V		70	72
V	V		V	V		70	74
V	V	V	V	V	V	70	86
V	V	V	V	V	V	70	80
V	V	V	V	V		70	74
V	V	V	V	V	V	70	98
V	V	V	V	V	V	70	82

(Dokumentasi: Maret, 2019)

4. Kesimpulan

Metode Talqin disampaikan dengan cara Ustadz melafalkan Alquran per ayat kemudian siswa menirukannya dan menyetorkan hafalan quran ke Ustadz sampai bacaan siswa benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, makhroj dan tahsinnya. Nada Muri Q disampaikan dengan cara Ustadz melantunkan ayat Alquran yang sesuai dengan tahsin / tajwid yang benar dengan Irama Alquran

Metode Talqin dan Nada Muri Q efektif dalam pembelajaran Tahfidzul Quran di kelas 3 SDIT Al Islam Sine Ngawi, disertakan bukti riil bahwa sejumlah 20 dari 31 siswa mampu mencapai hafalan quran juz 29 dalam satu kelas.

Daftar Pustaka

- Ahmad Mu'abbad, Muhammad. (2015). *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid*. Solo : PQS Media Group.
- Jamal Abdurrahman, Syaikh. (2019). *Islamic Parenting Pendidikan Anak Metode Nabi*. Solo : PT. Aqwan Media Profetika.
- Leung, C., Lo, S. K., Tsang, S., & Chan R. (2017). Chind learning and family mealtime environment, parenting style and family functioning among preschoolers in Hong Kong. *Asia Pacific Journal of Sosial Work and Development*.
- Lickona, Thimas. (2013). *Educating for Character: How Our Schools can Teach Respect and Responsibility*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2016). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nuri Satriyawan, Aziz. (2020). Modifikasi Perilaku Terhadap Anak (Implementasi Teknik Pengelolaan Diri dan Keterampilan Sosial). *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*. Vol. 4. No. 1
- Nuri Satriyawan, Aziz & Lusyana Evvy. (2020). Pembelajaran dengan Teknik Penguatan Positif, Negatif dan Penghukuman pada Peserta Didik dalam Keluarga di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*. Vol. 5. No. 2
- Observasi, diruang kelas SDIT Al Islam Sine Ngawi Maret 2019.
- Putra, N. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Rajawali Pers



JURNAL

Pendidikan Dasar dan Keguruan

Volume 6, No. 2, 2019

ISSN (print) : 2527 -578 X

ISSN (Online): 2715 -6818

Homepage : <http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/JPKD>

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : CV Alfabeta.

Wawancara, dengan Bapak Sunardi Kepala Sekolah SDIT Al Islam Sine Ngawi Maret 2019

Yasid. (2019). *Waktumu Dihakiskan Untuk Apa ?*. Bogor : Pustaka Attaqwa.





JURNAL

Pendidikan Dasar dan Keguruan

Volume 6, No. 2, 2019

ISSN (print) : 2527 -578 X

ISSN (Online): 2715 -6818

Homepage : <http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/JPKD>

